

**ANALISIS PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI
LIMA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ADELITA NUR EHSANI

NIM. E20192228

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2023**



**ANALISIS PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI
LIMA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Adelita Nur Ehsani
NIM. E20192228



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dr. Nurul Widayawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003
JEMBER

**ANALISIS PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI
LIMA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

Mohammad Mirza Pratama, S.ST.,M.M.
NUP. 201907180

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu , S.sos., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD RIFA'I SIDDIQ



Dr. Kholidin Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

JEMBER

iii

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’du [13] : 11).¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Al Hidayah, 2002), 337.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat beserta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dibalik perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat dukungan dari beberapa pihak, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdus Syukur dan Ibu Sutini Ramayanti beserta kedua saudara saya Beta Qomariyah dan Vivi Maghfiroh yang senantiasa telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu luar biasa, terimakasih sudah menjadi bagian penting dalam proses saya untuk menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang sekitar.
2. Kepada almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember dan para dosen yang senantiasa berkenan membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya dengan ikhlas.
3. Para perempuan di Karangharjo yang telah berkenan untuk menjadi informan penelitian saya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, dan juga para perangkat desa Karangharjo yang telah membantu dan memberikan informasi guna untuk pembuatan skripsi ini.
4. Kepada sahabat karib saya Diana Firdaus, Siti Farida dan Rohmi Maghfiroh yang rela memberikan bantuan materil maupun moril pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses pembuatan tugas akhir yakni skripsi dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi dengan judul “Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” yang telah disusun dengan lancar sesuai harapan. Tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih untuk ilmu, kesabaran, keikhlasan serta waktu yang

diberikan kepada saya, serta terimakasih untuk bimbingannya selama proses penyelesaian tugas akhir saya.

6. Bapak Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M selaku Dosen Pendamping Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang memberikan ilmu selama masa kuliah.
8. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.
9. Kepada Tim Penguji Sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua pihak, serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 30 Mei 2023

Adelita Nur Ehsani

ABSTRAK

Adelita Nur Ehsani, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si., 2023:
Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Peran Ganda Perempuan, Pedagang Kaki Lima, Ekonomi Keluarga.

Peran ganda adalah dua atau lebih peran yang dijalankan perempuan dalam waktu yang bersamaan. Peran tersebut biasanya mengenai peran domestik yakni sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yakni sebagai pekerja. Perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor pribadi. Perempuan tersebut bekerja guna untuk membantu suami mencari nafkah demi meningkatkan perekonomian keluarga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?, 2) Apa saja faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah perempuan pedagang kaki lima. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Peran ganda perempuan pedagang kaki lima di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini ternyata sangat berpengaruh dalam hal peningkatan perekonomian keluarga, hal tersebut dibuktikan dengan stabilnya keadaan ekonomi mereka setelah bekerja. 2) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi para perempuan di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember lebih memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima. Yang pertama disebabkan oleh faktor tuntutan ekonomi keluarga, kedua faktor pendidikan dan ketiga adalah faktor pribadi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	30
1. Peran Ganda Perempuan	30
2. Pedagang Kaki Lima	42

3. Perekonomian Keluarga.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	58
1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	58
2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perempuan Tersebut Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	76

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perempuan Tersebut Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	78
---	----

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	83
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 1.1 Jumlah Perempuan Pedagang Kaki Lima.....	7
Tabel 1.2 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Perempuan Bekerja	8
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	27



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern seperti sekarang ini banyak perempuan yang sudah mulai keluar rumah untuk bekerja seperti halnya kaum laki-laki. Fenomena ini terlihat jelas ketika kaum perempuan ikut terlibat dalam sektor ekonomi. Maka dari itu, peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak dapat dipandang remeh. Perkembangan zaman saat ini juga diiringi dengan berkembangnya tingkat teknologi, informasi dan juga tingkat kemampuan intelektual manusia. Dengan demikian, peran perempuan dalam kehidupan dapat terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, termasuk juga peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.²

Keterlibatan perempuan di dunia kerja telah memberikan bantuan yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terlebih lagi di bidang ekonomi. Jumlah pekerja perempuan di Indonesia dan juga di negara-negara lainnya akan terus meningkat, dikarenakan beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, banyaknya tempat penitipan anak serta kemajuan teknologi yang tampaknya dapat memudahkan seorang perempuan dalam mengatasi masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Selain mempengaruhi keadaan pasar kerja,

²Erin Alifa Dini, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus Di Pasar Kemiri Depok Jawa Barat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 2.

meningkatkan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja juga mempengaruhi keberhasilan perempuan tersebut dalam hal pengembangan karir serta kesejahteraan keluarganya. Wanita yang bekerja, akan membantu menambah pendapatan, dan otomatis tingkat kesehatan dan keperluan gizi keluarga juga meningkat.³

Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 pasal 5 telah menyatakan bahwa seluruh tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Yang berarti bahwa pemerintah telah memberikan kesempatan yang sama luasnya bagi laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan karir dan mendapatkan perlakuan yang tidak diskriminatif. Dengan kesempatan yang sama, para perempuan yang bekerja berhak untuk memanfaatkan kesempatan dalam mengembangkan karir mereka. Mengembangkan karir berarti proses peningkatan keterampilan bekerja individu yang dicapai dalam meraih karir yang diinginkan.⁴

Dijelaskan juga dalam kitab suci Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71 yang bunyinya seperti berikut ini:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ

اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

³Antho Mudzhakar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 189.

⁴Ardana, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 77.

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵

Dari ayat tersebut Allah SWT telah memberikan tempat untuk beraktivitas kepada kaum perempuan yang mutlak sama dengan yang diberikan kepada kaum laki-laki yang berupa persaudaraan, tolong menolong, baik itu pertolongan dengan harta maupun kegiatan sosial, membantu kegiatan politik dan lain sebagainya.⁶

Pada umumnya peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dijalankan perempuan dalam waktu yang bersamaan. Peran-peran tersebut biasanya mengenai peran domestik yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yakni peran perempuan dalam pasar tenaga kerja.⁷

Dalam istilah gender peran domestik berkaitan dengan wilayah domestik seperti rumah tangga. Adapun peran seorang perempuan dalam rumah tangga dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu: 1) Peran sebagai istri, di mana seorang istri dituntut untuk memahami jalan pikiran suami dan dapat menjadi pendengar yang baik, serta dapat mempertimbangkan masalah ataupun melayani suami seperti melakukan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2009), 198.

⁶Siti Zubaidah, *Kedudukan Wanita Dalam Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), 55.

⁷Yuliana, "Beban Ganda Perempuan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 10.

aktivitas yang berkaitan dengan 3M yaitu masak (memasak), macak (bersolek), manak (melahirkan anak). 2) Peran sebagai ibu, yakni mendidik dan mengurus anak-anaknya dan 3) Peran sebagai pengelola rumah tangga.⁸

Sedangkan peran perempuan dalam ranah publik diartikan sebagai perempuan yang beraktivitas di kawasan masyarakat atau perempuan yang bekerja/beraktivitas di luar urusan rumah tangga. Dalam peran publik perempuan sebagai pekerja turut andil dalam mencari nafkah sesuai dengan *skill* dan pendidikan yang dimiliki serta kesempatan atau lapangan pekerjaan yang tersedia. Keterlibatan kaum perempuan dalam bekerja menyebabkan adanya peran ganda perempuan, di mana perempuan dituntut untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga dan dilain pihak perempuan juga dituntut untuk menjalankan tugas utamanya dalam rumah tangga.

Peluang kerja dalam sektor publik dapat dibedakan menjadi dua yakni sektor formal dan informal. Dalam sektor informal setiap orang dapat masuk di dalamnya, karena sektor informal ini tidak banyak menuntut persyaratan. Adapun beberapa ciri dari sektor informal adalah bergerak dalam lingkup skala kecil, tidak memerlukan *skill*, dan merupakan usaha sendiri sehingga dengan mudah diatur.⁹

⁸Annisya Triana, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga," *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no.2 (Juli, 2018): 191.

⁹Manning, Chris and Tadjoeeddin Noer Effend, *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota* (Jakarta: Gramedia, 1985).

Terdapat salah satu usaha yang termasuk dalam kategori sektor informal yakni pedagang kaki lima. Dengan sedikitnya modal untuk mendirikan sebuah usaha bagi masyarakat yang ekonominya tergolong rendah mendorong masyarakat tersebut untuk membangun usaha demi bertahan hidup. Dengan keterbatasan mereka seperti tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi maupun modal yang kurang, membuat mereka para masyarakat yang ekonominya rendah berusaha untuk membangun usaha dalam bentuk sederhana berupa pedagang kaki lima yang mereka kerjakan di tempat-tempat besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Melihat setidaknya ada dua tuntutan pada diri perempuan pedagang kaki lima yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja, maka dinamika peran ganda yang ada tentunya sangat menarik untuk ditinjau lebih jauh dalam kaitannya dengan bagaimana ia memposisikan dirinya diantara kedua tuntutan tersebut. Peran ganda ini menjadi lebih penting lagi untuk ditinjau mengingat perempuan cenderung memposisikan dirinya sebagai pihak yang harus memenuhi tuntutan peran dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu, dinamika peran ganda ini pun tentunya berbeda antara wanita yang memilih bekerja di sektor informal karena adanya tuntutan kebutuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan wanita yang bekerja di sektor formal yang memiliki motivasi lebih beragam.¹¹

¹⁰Navinta Faradina, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima Di Daerah Tujuan Pariwisata" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019), 25.

¹¹Inez Kristanti, "Gambaran Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Jakarta Menurut Teori Gilligan," *Jurnal Psikologi Indonesia* 10, no.2 (2013): 58.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangharjo yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Di desa ini pedagang menjadi mata pencaharian terbanyak kedua setelah petani/buruh. Oleh karena itu banyak UMKM di desa Karangharjo ini yang sukses mengolah kekayaan alam menjadi nilai produksi hingga menghasilkan nilai jual seperti kripik singkong. Bukan hanya itu usaha-usaha kecil seperti pedagang keliling dan pedagang kaki lima juga menjadi jenis pekerjaan yang cukup diminati masyarakat di desa Karangharjo ini.

Pekerjaan pedagang kaki lima menjadi pekerjaan utama bagi sebagian keluarga di desa Karangharjo dan juga menjadi pekerjaan tambahan atau sampingan bagi sebagian keluarga lainnya. Akan tetapi untuk para perempuan di desa ini pekerjaan pedagang kaki lima menjadi pekerjaan tambahan, dikarenakan penghasilan utama mereka sebagai ibu rumah tangga adalah gaji dari suaminya. Perempuan pedagang kaki lima di desa ini diklasifikasikan menjadi 2 kategori yakni para pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan berpindah-pindah tempat seperti di sekolah, TPQ maupun pinggir jalan yang ramai pengunjung dan juga pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan menetap di tempat-tempat tertentu seperti di depan rumah. Pedagang kaki lima menjajakan bermacam-macam dagangan seperti camilan, cilok, aneka *frozen food*, sosis telur, sosis bakar, basgor, sempol, gorengan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tidak sedikit perempuan di desa Karangharjo ini khususnya para ibu rumah tangga yang memilih bekerja di sektor informal yakni pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang keliling dan usaha-usaha lainnya. Dimana dapat diketahui bahwa secara penghasilan yang didapat tidaklah seberapa dan terkadang masih belum mencukupi kebutuhan keluarga. Mengapa mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima yang mana dapat diketahui bahwa secara penghasilan yang didapat tidaklah seberapa dan terkadang masih belum mencukupi kebutuhan keluarga. Mengapa para perempuan tersebut tidak memilih bekerja di sektor formal maupun pekerjaan lainnya dan apakah ada faktor yang menentukan perempuan tersebut memilih bekerja di sektor informal yakni sebagai pedagang kaki lima. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam terkait hal tersebut.

Berikut jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima:

Tabel 1.1

Jumlah perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima

No	Desa	Jumlah
1	Karangharjo	67
2	Mulyorejo	49
3	Sempolan	48
4	Sidomulyo	53

Sumber: Pemerintah Desa Karangharjo

Sesuai dengan data yang didapat yakni jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di desa Karangharjo sebanyak 67 orang, sedangkan di desa tetangga yakni desa Mulyorejo sebanyak 49 orang, desa Sempolan sebanyak 48 orang, dan desa Sidomulyo sebanyak 53 orang. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di desa Karangharjo lebih banyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Dari pekerjaan mereka sebagai pedagang kaki lima, tentu saja mereka telah banyak memberikan sumbangan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan perekonomian tersebut bisa berupa peningkatan pendapatan keluarga yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Pendapatan Sebelum dan Sesudah Perempuan Bekerja

No	Nama	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
1	Yuliatin	Rp.1.500.000,00/bulan	Rp.4.500.000,00/bulan
2	Kholifa	Rp.1.500.000,00/bulan	Rp.3.000.000,00/bulan
3	Iin	Rp.1.500.000,00/bulan	Rp.4.500.000,00/bulan
4	Tatik	Rp. 1.500.000,00/bulan	Rp.3.000.000,00/bulan

Sumber : wawancara dengan perempuan pekerja di desa Karangharjo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum bekerja perempuan di desa Karangharjo ini mendapatkan penghasilan bulanan dari gaji suami yang ternyata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka bekerja sebagai pedagang kaki lima untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan penjualan yang pembelinya

kurang lebih 50 sampai 70 orang perhari dapat menghasilkan uang sekitar Rp.3.000.000,00-Rp.4.500.000,00 perbulan yang juga termasuk penghasilan suami. Dengan demikian peran perempuan yang bekerja sangatlah membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pendapatan keluarga setelah perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan bahwa peneliti akan fokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang bagaimana peran ganda seorang perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran ganda seorang perempuan yang mengemban dua peran sekaligus, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pedagang kaki lima.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sama-sama membahas tentang peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

- c. Bagi mahasiswa, hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, yang mana hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dan menarik untuk diteliti maupun dikaji.
- d. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan pemahaman bagi masyarakat bahwasanya banyak dari seorang perempuan di desa Karangharjo yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga. Dan juga sebagai suatu informasi bahwa seorang perempuan dapat menjalankan dua peran sekaligus yakni sebagai ibu dan istri serta sebagai seorang pekerja pedagang kaki lima tanpa mengenyampingkan keduanya. Riset ini diharapkan dapat memberi pemahaman pada masyarakat khususnya perempuan bahwasanya bekerja di luar rumah atau mendapatkan pendidikan yang sama seperti halnya laki-laki adalah salah satu bentuk perwujudan dari kesetaraan gender.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang kajian peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Menjadi bahan teori yang dapat digunakan dalam kepentingan karya ilmiah berbentuk tugas akhir/skripsi.

- c. Riset atau penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu ekonomi secara umum.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci atau istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Peran Ganda Perempuan

Perempuan tidak hanya memiliki peran untuk mengurus rumah tangga saja, melainkan ada peran lain yang melekat pada diri perempuan. Perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupannya, peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dikerjakan dalam waktu yang hampir bersamaan. Maka dari itu, peran ganda yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai seorang istri dalam membina rumah tangga dan ibu yang mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selanjutnya adalah peran perempuan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah.¹²

Peran ganda perempuan umumnya dibagi menjadi dua yakni peran domestik yang memiliki tugas untuk mengurus segala urusan rumah tangga dan peran publik yang memiliki tugas untuk bekerja diluar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peran ganda yang dimaksud adalah dua peran yang dilakukan oleh perempuan yakni peran

¹²Denrich and Suryadi, "Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda," *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe* 1, no.2 (2004): 12.

domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

2. Pedagang Kaki Lima

Dalam sektor informal, pedagang kaki lima adalah mereka yang menjalankan kegiatan usaha perorangan atau kelompok yang di mana dalam menjalankan usahanya mereka menggunakan tempat-tempat umum yang ramai pengunjung, misalnya di pinggir jalan/trotoar ataupun di tempat lainnya.¹³

Pedagang kaki lima merupakan salah satu usaha dagang sederhana yang sekaligus menjadi produsen. Pedagang kaki lima ini dapat menjual dari tempat satu ketempat lainnya menggunakan/memanfaatkan kereta dorong, pikulan ataupun asongan yang menjual makanan dan minuman maupun barang-barang konsumsi lainnya secara eceran dan ada juga yang menetap di tempat-tempat tertentu. Pedagang kaki lima ini bermodal kecil dan hasil yang didapat pun terkadang hanya sebagai imbalan dari jerih payahnya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa definisi pedagang kaki lima dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, seperti menggunakan kereta dorong, gerobak, asongan, pikulan maupun lainnya dengan memanfaatkan tempat umum, prasarana kota,

¹³Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 51.

¹⁴Henny Purwanti dan Misnarti, "Usaha Penertiban dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Lumajang," *Jurnal Hukum Argumentum* 10, no.1 (Desember, 2012): 1.

fasilitas sosial, lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta untuk menjajakan dagangannya tersebut.

3. Perekonomian Keluarga

Perekonomian keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi yang membahas tentang bagaimana sebuah keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka akan barang dan jasa, sehingga keluarga tersebut dituntut untuk mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan.¹⁵

Diketahui bahwa perekonomian keluarga adalah salah satu kajian yang membahas tentang upaya-upaya manusia untuk memenuhi segala kebutuhan/keinginan mereka melalui aktivitas (pekerjaan) yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab dalam keluarga tersebut. Dalam kata lain pekerjaan/aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan serta pemenuhan kebutuhan kesehatan.¹⁶

Dapat disimpulkan definisi perekonomian keluarga dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dari suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab dalam keluarga tersebut seperti suami maupun istri.

¹⁵Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

¹⁶Megi Tindangen, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no.3 (2020): 82.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB I Pendahuluan hingga BAB V Penutup, guna mempermudah dalam pembahasan ini maka peneliti menguraikan bab-bab agar memudahkan dalam melakukan pemahaman dan pembahasan. Sistematika pembahasan ini yakni:

BAB I Pendahuluan: Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir ialah sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Berisi tentang uraian kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga pada bab ini memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian: Berisi tentang penjelasan seputar metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data metode pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Berisi tentang hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian, objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dari temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya untuk mencari perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan, kajian terdahulu ini juga dapat berguna sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Amanda Clara (2022), *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kabupaten Pesawaran).”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi, vol.1 no.2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pekerjaan yang dilakukan pekerja perempuan di pabrik karet, mengetahui faktor penyebab terjadinya peran ganda perempuan dan mengetahui dampak positif dan negatif peran ganda perempuan pekerja pabrik karet CV. KA 2 Pesawaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem di pabrik karet tidak menentukan pembagian tugas secara tetap. Para wanita diberi tanggungjawab untuk mencuci, menjemur, dan mengepak. 2) Faktor-faktor penyebab dari peran ganda adalah faktor ekonomi,

keinginan membantu suami, serta biaya pendidikan anak. 3) Dampak dari peran ganda yang dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian serta pembahasan terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih fokus kepada dampak peran ganda perempuan baik itu dampak positif maupun negatif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada dampak peran ganda perempuan melainkan fokus pada faktor yang menentukan para perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dan peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

2. Mayang Sari (2021), *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Karyawan PT EDS Manufacturing Indonesia).”* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipilih yakni wawancara dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ganda perempuan yang bekerja sebagai karyawan di PT EDS Manufacturing Indonesia dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik di perusahaan PT EDS Manufacturing Indonesia ini disebabkan adanya himpitan keadaan yang semakin meningkat sehingga penghasilan yang didapat masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keadaan tersebut mendorong perempuan untuk memilih bekerja dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat masalah peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan metode yang digunakan juga sama yakni metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek pada penelitian ini adalah mereka para karyawan dari PT EDS Manufacturing Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjek penelitiannya bukanlah para karyawan atau buruh pabrik, melainkan perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

3. Melita Sari Sinaga (2021), "*Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Karyawan Pabrik Di Perkebunan Kelapa Sawit PTP Nusantara VII Unit Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.*" Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini ialah bagaimana latar

belakang kehidupan ekonomi dan hambatan yang dialami oleh perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan karyawan pabrik di perkebunan kelapa sawit PTPN VII Unit Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan yang memiliki peran ganda adalah perempuan yang latar belakang ekonominya menengah ke bawah sehingga mereka memilih membantu untuk menambah penghasilan keluarganya. Selain itu, hambatan pasti dialami oleh setiap perempuan yang menjalankan peran ganda ini, di mana waktunya terbagi untuk menjaga, merawat dan mendidik anak dan untuk bekerja sebagai karyawan pabrik di perkebunan kelapa sawit PTPN VII Unit Betung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada latar belakang kehidupan ekonomi perempuan yang menjalankan peran ganda. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan memfokuskan pada peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan faktor yang menentukan perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima.

4. Stevany Afrizal (2021), *“Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan*

Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang).” Indonesian Journal Of Sociology, education, and Development, vol.3 no.1.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai peran yang dilakukan oleh perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berjalannya waktu segala peran yang terdapat dalam kehidupan keluarga ini akan menjadi satu. Peran ganda seorang perempuan dalam keluarga yang membantu mencari nafkah adalah peran yang dilakukan oleh sebagian perempuan di Padarincang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan juga dengan teknik pengumpulan data yang sama-sama dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang atau petani maupun pekerjaan lainnya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan subjek penelitiannya adalah para perempuan yang hanya fokus pada satu pekerjaan yakni pedagang kaki lima.

5. Megi tindangen (2020), *“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus perempuan Pekerja sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombaariri timur Kabupaten Minahasa).”* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, vol.20 no.3.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan bekerja di sawah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk memilih bekerja di sawah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode yang digunakan yakni kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi/menyebabkan perempuan bekerja di sawah, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada faktor-faktor yang menentukan perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima dan peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

6. M. Khayun Muthohar dan Harwanto (2020), *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Di Desa Wionglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Perspektif Maqashid Syari’ah Jassar Auda dan Gender Asma.”* Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang para perempuan bekerja di pabrik pembuatan

bulu mata palsu dan juga bagaimana pendapatan peran ganda perempuan pekerja tersebut terhadap ekonomi dan relasi dalam keluarga prespektif maqashid syari'ah jasser auda dan gender asma.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa latar belakang kehidupan perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik PT Shung Shim pembuatan bulu mata palsu dikarenakan adanya desakan ekonomi yakni desakan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Dijelaskan juga bahwa perempuan yang memilih bekerja di PT Shung Shim tersebut sangat mengutamakan kebutuhan keluarga sehingga upah dari pekerjaannya sedikit dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian dan juga pada teknik pengumpulan data serta pembahasan terkait peran ganda seorang wanita dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang bekerja di PT Shum Shim sedangkan pada subjek penelitian yang dilakukan adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

7. Hassanatunajjah (2020), *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga, bagaimana pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi dan bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga yakni dengan memberi kesempatan kepada perempuan untuk bekerja dengan keterampilan yang dimiliki. Dengan bekerjanya perempuan membawa dampak negatif dan positif terhadap kehidupan keluarganya. Islam memberi perempuan kesempatan untuk bekerja sesuai dengan ajaran islam.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan masalah yang dikaji sama-sama tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya terletak pada salah satu fokus penelitian yang berbeda yakni penelitian ini berfokus pada dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak memfokuskan pada

dampak peran ganda melainkan fokus pada peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

8. Elvina Fiskayola (2019), *“Peran Wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Pasar Danau Bingkuang Menurut Tinjauan Ekonomi Syari’ah.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap peran wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan bagaimana peran wanita pedagang kaki lima di pasar Danau Bingkuang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya peran wanita pedagang kaki lima di pasar Danau Bingkuang dalam upaya meningkatkan penghasilan keluarga adalah dengan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga itu sendiri. Upaya tersebut berupa membantu suami mereka yakni dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Danau Bingkuang. Pandangan ekonomi islam terhadap peran perempuan yang bekerja secara umum sesuai dengan syariat dalam islam yakni asal dilaksanakan dengan niat yang baik untuk membantu menambah pendapatan keluarga dan mendapatkan izin dari suami.

Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pembahasan tentang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada tinjauan ekonomi syariah terhadap peran wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan lebih fokus pada peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

9. Annisya Triana (2019), *“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga.”* Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol.5 no.2.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam keluarganya serta bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menunjang perekonomian keluarga.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L tersebut dapat melaksanakan peran ganda tersebut dengan sangat baik. Meskipun bekerja, mereka yang memiliki peran ganda tidak lalai dan tetap bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitiannya yakni menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan wawancara terstruktur melalui kuesioner. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi.

10. Putri Mayasari (2019), *“Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro).”* Skripsi Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Fokus penelitiannya adalah bagaimana peran pedagang wanita yang ada di Pasar Tradisional Modern Tejo Agung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan wanita berdagang dapat berperan terhadap meningkatnya kesejahteraan keluarganya. Dapat dilihat melalui data di lapangan, karena terjadi peningkatan kesejahteraan sebelum dan sesudah mereka berdagang. Namun ada sebagian kecil pedagang yang tidak mengalami peningkatan kesejahteraan dalam keluarganya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat di subjek penelitian dan fokus penelitian. Fokus masalah pada

penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat perempuan untuk berdagang, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang menentukan perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Amanda Clara (2022)	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif, dan analisis data yang juga sama menggunakan analisis deskriptif.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, dalam penelitian ini fokus pada peran ganda perempuan pedagang kaki lima, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada dampak dari peran ganda tersebut.
2.	Mayang Sari (2021)	Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian subjek penelitiannya adalah perempuan pekerja pedagang kaki lima, sedangkan penelitian sebelumnya adalah karyawan pabrik.
3.	Melita Sari Sinaga (2021)	Persamaan terdapat pada teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan terdapat pada Fokus penelitian, dalam penelitian yang dilakukan fokus pada bagaimana peran ganda perempuan pedagang kaki lima, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya lebih fokus pada latar belakang perempuan yang berperan ganda.

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
4.	Stevany Afrizal (2021)	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif dan juga dengan pembahasan yang sama mengenai peran ganda perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga.	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang kaki lima sedangkan subjek penelitian sebelumnya pada perempuan yang bekerja, tidak hanya pedagang saja.
5.	Megi Tindangen (2020)	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data yang juga sama-sama menggunakan analisis deskriptif.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut fokus terhadap faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di sawah sedangkan penelitian ini fokus pada faktor yang menentukan perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima.
6.	M. Khayun Muthohar (2020)	Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jenis penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah para perempuan buruh pabrik sedangkan subjek penelitian ini adalah para perempuan pedagang kaki lima.
7.	Hassanattunnajjah (2020)	Persamaan terdapat pada teknik pengumpulan data, yakni sama-sama menggunakan observasi, wawancara	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya fokus pada dampak peran ganda bagi kehidupan

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
		dan dokumentasi dan juga metode dan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif.	rumah tangga sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bagaimana perempuan pedagang kaki lima menjalankan peran gandanya tersebut.
8.	Elvina Fiskayola (2019)	Persamaan terdapat pada metode dan jenis penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif dan juga pada pembahasan mengenai peran perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini fokus pada peran perempuan pedagang kaki lima sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada tinjauan ekonomi syari'ah terhadap peran wanita pedagang kaki lima.
9.	Annisya Triana (2019)	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data, dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
10.	Putri Mayasari (2019)	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik wawancara mendalam.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada faktor yang menghambat perempuan untuk berdagang sedangkan dalam penelitian ini fokus pada faktor yang menentukan perempuan memilih bekerja dagang kaki lima

Sumber: Data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan juga perspektif mengenai satu hal yang tersusun rapi. Pembahasan teori yang lebih luas akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁷ Berikut teori-teori yang digunakan peneliti sebagai landasan atau acuan dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Peran Ganda Perempuan

a. Definisi Peran Ganda

Untuk Memahami makna dari peran ganda wanita, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa itu peranan. Menurut Soekanto peranan merupakan aspek apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban. Dengan adanya peranan seseorang, maka akan lebih jelas fungsi, penyesuaian diri dan kedudukan dalam masyarakat. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam melangsungkan suatu aktifitas karena kedudukan yang dimilikinya.¹⁸

Peranan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum wanita dianggap sebagai hal yang lumrah. Apabila wanita juga bekerja di luar rumah maka dia kemudian memiliki peran ganda, yaitu bertanggung jawab kepada rumah tangga dan bertanggung jawab juga kepada pekerjaan sebagai profesinya. Sehingga peran

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 81.

¹⁸Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas* (Jakarta: Rajawali, 2012), 212.

ganda yang dimaksud adalah wanita yang memiliki peran di sektor domestik yakni sebagai ibu rumah tangga dan juga di sektor publik yakni sebagai pekerja.

Dua tuntutan terhadap perempuan sering disebut dengan peran ganda perempuan. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dikerjakan dalam waktu yang sama, dalam pembahasan ini peran yang dimaksud ialah peran seorang wanita sebagai istri dari suaminya dan ibu bagi anak-anaknya, serta peran seorang wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Konsep peran ganda ini dijelaskan dengan konsep dualisme kultural, yaitu konsep lingkungan publik dan konsep lingkungan domestik.

Menurut Kartini peran ganda perempuan adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karir, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karir adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.¹⁹

Peran ganda wanita bukanlah hal yang baru di dunia modern. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah tuntutan kehidupan saat ini terutama dalam bidang sosial

¹⁹Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), 32.

dan ekonomi. Tuntutan ini kemudian menjadikan ibu rumah tangga juga harus bekerja membantu suami untuk mencari sumber penghidupan untuk nafkah keluarga atau bahkan sebagai penopang ekonomi keluarga. Kemajuan informasi dan kemampuan intelektual manusia mengakibatkan peran wanita disemua bidang kehidupan tidak bisa terbandung. Wanita bukan hanya berperan untuk menyelesaikan domestik, namun juga diberbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Peran yang besar tersebut mengakibatkan wanita dapat berperan dalam kesejahteraan keluarga, dan bukan hanya sebagai perhiasan keluarga.²⁰

Jadi dari beberapa pengertian di atas peran ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang istri atau ibu rumah tangga yang memiliki dua peran sekaligus atau lebih yakni peran sebagai pengurus rumah tangga (domestik) ataupun peran sebagai pekerja di luar rumah sebagai pedagang kaki lima. Dan mereka harus dapat menjalankan kedua perannya tersebut dalam satu waktu dengan baik.

b. Peran Perempuan

Peran perempuan di sini merupakan seorang perempuan yang memiliki tugas yang sudah menjadi kewajibannya untuk dijalankan yang sesuai dengan perannya, namun ada pula perempuan yang

²⁰Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 95.

menjalankan dua peran sekaligus walaupun sebenarnya itu bukanlah kewajibannya.

Peran perempuan masa sekarang berbeda dengan masa dulu di mana dulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan sekarang perempuan diperbolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Perempuan juga memiliki fungsi tambahan bahkan mempunyai fungsi majemuk yaitu sebagai istri, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia. Agar lebih jelas penulis paparkan sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Istri

Perempuan dalam pandangan Islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga.

Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga di dalamnya.

Sebagai seorang yang telah berkeluarga maka seorang istri memiliki peran sebagai pendamping suami. Istri dapat menjadi partner diskusi tentang segala masalah suami. Di samping itu sebagai teman mengandung pengertian istri dapat menjadi pendengar yang baik. Dari sini istri harus bisa menjadi teman suami baik suka maupun duka dalam menghadapi bahtera

kehidupan keluarga yang selalu dihadap dengan berbagai masalah.²¹

Dalam menjalankan kewajiban keluarga, suami sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari istrinya. Suami diberikan motivasi agar tetap semangat dalam segala keadaan yang sedang terjadi. Jadi tidak boleh istri terlalu ambisi terhadap apa yang menjadi kedudukan suami, hal ini akan menimbulkan hal-hal negatif.²²

Jadi peran perempuan sebagai istri adalah sebagai pendamping suami seperti sebagai teman diskusi, penasehat dan pendorong suami yakni memberikan dukungan atau motivasi pada suami. Seperti itulah peran perempuan sebagai istri.

2) Peran Sebagai Ibu

Berbagai aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu :

- a. Memberi asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun.
- b. Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya.

²¹Zakiyah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 23.

²²Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 52.

- c. Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
- d. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulan verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.²³

Dalam mendidik anak, seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil, dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya. Di tangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya adalah tanggung jawabnya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja.²⁴ Oleh karenanya, wajib bagi para wanita untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak agar senantiasa dapat selalu memperhatikan anak-anaknya dan bersungguh-sungguh dalam mendidik mereka.

Dengan peran-peran sebagai ibu di atas diketahui bahwa menjadi ibu bukan hanya sekedar mengandung, melahirkan dan menyusui saja. Akan tetapi juga sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan anak, baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan spiritual maupun pendidikan.

3) Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga

Semua ibu rumah tangga pastinya melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan yakni tugas dalam

²³Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Mema Insani, 2004), 127.

²⁴Ali Ash-Shubki Yusuf, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2010), 92.

rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, merawat anak, menyediakan makanan bagi keluarga, serta menjamin kebersihan dalam rumah. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sosok ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat sentral serta pokok, dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok ibu, selalu dikaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan dalam rumah tangga.²⁵

Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut lumrah pekerjaannya wanita.²⁶

Selain itu, dalam sebuah keluarga wanita juga merupakan pengelola keuangan yang pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Bukan hanya pengelolaan keuangan akan tetapi mereka juga menguasai dalam hal redistribusi pendapatan maupun alokasi konsumsi. Hal ini dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi keluarga, dengan gaji suami yang hampir tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seorang ibu rumah tangga menjadi pihak yang paling banyak terkena pengaruh.

Dikarenakan mereka pulalah yang mencari ide bagaimana

²⁵Astuti Ponny Retno, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)* (Jakarta: Grasindo, 2008), 70.

²⁶Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 124.

pendapatan suami cukup untuk memenuhi segala kebutuhan. Oleh karena itu, pada saat ini banyak perempuan yang juga turut andil dalam dunia kerja demi membantu menambah penghasilan keluarga, mereka merasa bahwa itu adalah salah satu tanggungjawab mereka sebagai ibu rumah tangga.

Nani Soewondo menjelaskan bahwa keadaan wanita sebagai penguasa dalam mengatur rumah tangga, memasak, mengasuh dan mendidik anak tidak mengenal lelah dan waktu. Apabila perempuan berkecimpung dalam dunia publik (bekerja) dan harus profesional maka perempuan juga tidak dapat meninggalkan dunia domestiknnya (rumah tangga) yang dimana mereka bertugas atas keberlangsungan hidup keluarganya. Sehingga perempuan harus mampu merampungkan masalah pekerjaannya dalam rumah tangga dan juga kariernya dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini mungkin saja tidak akan dialami oleh laki-laki. Di mana seorang laki-laki dengan bebasnya bekerja di luar rumah tanpa mengkhawatirkan pengasuhan anak-anak dan urusan rumah lainnya.²⁷

4) Peran Sebagai Pencari Nafkah Tambahan

Menurut Quraish Shihab setiap perempuan mempunyai dan memiliki hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya atau selama mereka membutuhkan pekerjaan

²⁷Nani Soewondo, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 279.

tersebut. Serta pekerjaan yang dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.²⁸

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan juga berhak bekerja mencari nafkah sehingga perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam membantu meningkatkan pendapatan/perekonomian keluarga mereka. Peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya. Secara umum faktor penyebab perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, dengan keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.²⁹

Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab atau penentu perempuan untuk memilih bekerja di luar rumah antara lain :

a. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berkontribusi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi

²⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 275.

²⁹Ahmad Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Pradnya paramitha, 2006), 15

wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perubahan pandangan masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria. Kemudian adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.³⁰

Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

b. Faktor Sosial

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah.³¹

³⁰Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI, 1990), 40.

³¹Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 2001), 38.

Sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka kesempatan kerja yang didapat juga tidak seluas mereka yang berpendidikan tinggi. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensi dan menyangang predikat mandiri mengharuskan perempuan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang baik dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan.³²

2. Adanya Keinginan Untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan.

Selain itu mereka memilih bekerja juga karena keinginan mereka untuk mengisi waktu luang, waktu luang yang bisa digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.³³

³²Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 80.

³³Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)

5) Peran Dalam Masyarakat

Menurut Khairuddin manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu menjadi kompleks karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan-aturan atau norma-norma yang ada yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri. Ciri-ciri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam :

- a. Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- b. Pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya.
- c. Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.³⁴

Pada saat ini banyak perempuan yang mempunyai peran besar bagi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dengan bekerja di luar rumah. Dalam masyarakat perempuan juga memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar, mereka selalu bersosialisasi baik dengan tetangga maupun dengan sesama pekerja lain di tempat mereka bekerja.

³⁴Kharuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 35.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan sebuah usaha di sektor informal yang berupa usaha dagang sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yang lain menggunakan pikulan atau kereta dorong yang menjajakan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.³⁵

Pedagang kaki lima adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan dari barang tersebut. Pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap. Istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti yang kedua adalah lantai (tangga) di pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini lebih cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di zaman silam telah terjadi kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depan dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suatu jalur di mana pejalan kaki dapat melintas. Namun ruang

³⁵Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010), 110.

selebar kira-kira lima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi menjadi area tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima dimasyarakatkan.³⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah pelaku usaha dengan modal kecil yang berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan dan area-area umum lainnya, baik itu perorangan maupun kelompok. Seorang pedagang yang pendapatannya tidak tetap atau berubah-ubah setiap harinya, keuntungan yang didapat sama saja seperti komisi dari barang yang dijual sehingga keuntungannya tidaklah seberapa.

Adapun jenis-jenis unit pedagang kaki lima digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Pedagang kaki lima tidak menetap (*mobile*), pindah, dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Pedagang kaki lima setengah menetap (*semi static*), pada suatu waktu menetap dengan waktu berjualan yang tidak tentu bergantung pada kemungkinan banyaknya konsumen, setelah selesai langsung pindah.
- c. Pedagang kaki lima menetap (*static*), berjualan menetap pada suatu tempat tertentu di ruang publik.³⁷

³⁶Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu, nasibmu kini!* (Bogor: Yudhistira, 2007), 45.

³⁷Mcggee Yeung, *Pedagang Kaki Lima Di Kota-Kota Asia Tenggara, Merencanakan Bazaar Ekonomi* (Jakarta: IDRC, 1977), 82.

Selanjutnya adalah ciri-ciri umum dari pedagang kaki lima yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kelompok pedagang yang kadang sekaligus menjadi produsen, yaitu pedagang makanan dan minuman yang memasaknya sendiri.
- b. Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjual dagangannya di atas tikar di pinggir jalan, di depan toko, maupun dengan menggunakan grobal dorongan kecil dan kios kecil.
- c. Pedagang kaki lima umumnya menjual dagangannya secara eceran.
- d. Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil.
- e. Kualitas dagangan yang dijual relatif rendah, bahkan ada pedagang yang khusus menjual barang cacat dengan harga sangat rendah.
- f. Omset penjualan pedagang kaki lima tidak besar dan cenderung tidak menentu.
- g. Umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha "*familt enterprise*", artinya anggota keluarga juga turut membantu dalam usaha tersebut.
- h. Mempunyai sifat "*one man enterprise*", yaitu usaha yang hanya dijalankan oleh satu orang.
- i. Memiliki ciri khas yaitu terdapat sistem tawar-menawar antara pembeli dan pedagang.
- j. Sebagian pedagang laki lima melakukan usahanya secara musiman, sering kali jenis dagangannya berubah-ubah.
- k. Pedagang kaki lima umumnya menjual barang yang umum, jarang menjual barang yang khusus.

- l. Anggapan bahwa para pedagang kaki lima ini merupakan kelompok yang menduduki status sosial terendah dalam masyarakat.
- m. Pedagang kaki lima tidak memiliki jam kerja yang tetap.
- n. Pedagang kaki lima memiliki jiwa “*entrepreneurship*” yang tinggi.

Dilihat dari jenis unit pedagang kaki lima dan ciri-ciri pedagang kaki lima, maka para perempuan yang memiliki peran ganda di atas yang memilih bekerja di luar rumah sudah bisa disebut sebagai pekerja pedagang kaki lima dikarenakan sudah masuk dalam beberapa jenis ataupun ciri pedagang kaki lima diatas. Oleh karena itu pedagang kaki lima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang yang berjualan makanan dan minuman cepat saji ataupun lainnya yang berdagang dari tempat satu ke tempat lainnya ataupun di tempat yang menetap.

3. Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas. Selanjutnya, ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha individu maupun kelompok dalam pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.³⁸

³⁸Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Mema Insani, 2004), 15.

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.³⁹

Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.⁴⁰

Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam sebuah masyarakat. Karena status di sini berarti kedudukan dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut di dalam ekonomi keluarga hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan ekonomi dan pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota dalam keluarga tersebut.⁴¹

⁴⁰Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 50.

⁴¹Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik* (Jakarta: EGC, 1998), 45.

Terdapat tiga pokok kajian dalam ekonomi keluarga. *Pertama*, apa yang harus dihasilkan oleh keluarga. Ekonomi keluarga akan membahas tentang apa saja kebutuhan dan keinginan keluarga. *Kedua*, bagaimana cara yang digunakan oleh keluarga untuk menghasilkannya. *Ketiga*, untuk siapa barang atau jasa yang dihasilkan.

Jadi ekonomi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dari suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab dalam keluarga tersebut. Seorang yang bertanggung jawab dalam keluarga seperti bapak selaku kepala rumah tangga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih kualitatif dikarenakan peneliti ingin menggali informasi yang lebih dalam mengenai topik penelitian tentang peran ganda perempuan yang nantinya informasi yang didapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan jenis deskriptif karena pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang telah diamati di lapangan dengan lebih rinci dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan kondisi di mana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan obyek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh tersebut akurat, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan waktu dan tempat serta suasana yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar memperoleh kemudahan dalam pengambilan data.⁴²

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan desa Karangharjo merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Silo yang jumlah

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 292.

perempuan pedagang kaki limanya lebih banyak dibandingkan dengan desa tetangga lainnya yakni sebanyak 67 orang. Sehingga desa Karangharjo menjadi tempat yang cocok untuk melakukan penelitian terkait peran ganda perempuan pedagang kaki lima.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini seperti halnya orang tersebut dianggap orang yang paling paham mengenai informasi terkait peran ganda perempuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah bersuami/berkeluarga, di mana mereka dihadapkan dengan dua peran sekaligus yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pedagang kaki lima.

Berikut adalah daftar nama-nama informan yang diwawancarai oleh peneliti:

1. Yuliatin : Penjual sosis dan usus krispi
2. Iin : Penjual pentol goreng dan es cekek
3. Kholifa : Penjual basgor dan sosis
4. Nansi : Penjual sempol dan pentol mercon
5. Tatik : Penjual sosis bakar dan sosis telur
6. Sutini : Penjual tahu kecek dan camilan
7. Dina : Penjual gorengan dan es campur

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama untuk mencari/menggali data dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti itu sendirilah yang berinteraksi langsung dengan informan/subyek penelitian.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan merekam fenomena yang dilakukan secara sistematis. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non-partisipatif*. Peneliti menggunakan observasi *non-partisipatif* karena dalam penelitiannya peneliti tidak ikut andil dalam setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian atau informan.

Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada informan dengan cara mencatat segala bentuk aktivitas yang terjadi di lapangan, namun peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan. Selain kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti juga mengamati langsung kondisi lingkungan sekitar yang berhubungan dengan informan. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi tambahan untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan ataupun pembicaraan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

⁴³Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 101.

dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang diajukan mengarah pada fokus masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat *in depth interviewing* atau wawancara secara mendalam. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang fokus masalah yang diteliti sehingga dapat menyajikan data secara lengkap mengenai persepsi, motivasi, serta pemikiran dari informan.

Tujuan utama adanya wawancara adalah untuk mendeskripsikan makna dari fenomena tersebut bagi sejumlah individu yang telah mengalaminya. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

- a. Peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar observasi atau terjun langsung ke lapangan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam proses ini peneliti akan melakukan pengumpulan data seperti catatan atau rekaman dari semua proses wawancara yang dilakukan dengan responden dan informan lainnya dan juga memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dilapangan.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a. Jumlah perempuan pedagang kaki lima di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Sejarah singkat desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Kondisi geografis desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Kondisi sosial ekonomi desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Rekaman, foto dan video dengan para informan pada saat wawancara dilakukan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Istilah Istilah untuk teknik analisis deskriptif adalah analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau informasi data yang diterima. Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman.⁴⁴ Analisis pada penelitian ini terdapat beberapa langkah yakni reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*). Berikut pengertian dari langkah-langkah tersebut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih atau menyeleksi, menyederhanakan maupun memfokuskan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data-data yang dianggap penting oleh peneliti, dan data yang dianggap tidak penting tidak akan dicantumkan ataupun dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ditulis dalam bentuk penjelasan singkat dengan teks yang bersifat naratif dan mendeskripsikan data yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

didapat. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca untuk memahami data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan terus menerus selama peneliti masih terjun di lapangan. Kemudian kesimpulan-kesimpulan tadi diverifikasi selama penelitian dilaksanakan dengan cara berfikir kembali dan meninjau kembali catatan sehingga muncul penegasan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu uji keabsahan yang berupa uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari seluruh data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian kualitatif.⁴⁵

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik guna mencari suatu titik tengah informasi dari semua data-data yang terkumpul untuk dilakukan pengecekan dan pembandingan dari data yang sudah didapat.

⁴⁵Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 130.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini peneliti menjelaskan proses penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti membuat rencana penelitian, mencari dan memilih lapangan atau tempat penelitian, mencari dan informasi dan menyiapkan keperluan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga mendatangi informan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari informan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti harus menyusun laporan, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah terkumpul secara keseluruhan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk teks, selanjutnya adalah menyusun data-data yang didapat dan terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dideskripsikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Karangharjo

Desa Karangharjo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Di Kecamatan Silo terdapat 9 desa yang salah satunya adalah desa Karangharjo yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun darungan, gluguh, krajan, parebalan dan sumber pinang. Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan suatu desa yang memiliki letak dan batas-batas wilayah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Desa Sidomukti - Kecamatan Silo
- b. Batas sebelah selatan : Desa Harjomulyo - Kecamatan Silo
- c. Batas sebelah barat : Desa Seputih - Kecamatan Mayang
- d. Batas sebelah timur : Desa Pace - Kecamatan Silo

Lokasi desa Karangharjo diketahui menurut orbitasi hitungan lama waktu dan lama jarak tempuh, jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 12 km dengan hitungan lama waktu tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat 20 menit. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten terdekat 45 km dengan hitungan lama waktu 1/25 jam/menit.

2. Kondisi Geografis

Kondisi letak geografis lokasi penelitian desa Karangharjo merupakan wilayah desa yang memiliki dataran dan

perbukitan/pegunungan luas 1.221,99 (Ha) yang sangatlah menunjang untuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh wilayah desa Karangharjo merupakan lokasi dataran tinggi mencapai 450 meter dari tempat permukaan laut. Kondisi tanah desa Karangharjo merupakan tanah subur 779,06 ha, sedang 40 ha, lahan kritis 35 ha. Berarti tanah di desa Karangharjo bisa ditanami seperti pohon sengon, kelapa, kopi serta tanaman palawija padi, kacang tanah, jagung dan tembakau.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Karangharjo adalah desa yang agraris, desa ini memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi yang ada, perekonomian desa Karangharjo masih mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak roda perekonomian desa.

Secara umum mata pencaharian penduduk desa Karangharjo diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu:

- a. Pertanian dan perkebunan.
- b. Industri pengolahan.
- c. Konstruksi.
- d. Perdagangan besar/kecil.
- e. Angkutan dan Jasa.
- f. Swasta dan Wiraswasta.⁴⁶

⁴⁶Desa Karangharjo, *Buku Profil Desa Karangharjo*, Jember, 17 April 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data tersebut selesai, dan data yang diperoleh dirasa cukup maka penelitian ini bisa dihentikan dan dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan. Data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah akan disajikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo telah diwujudkan dalam perannya dalam ranah rumah tangga (domestik) maupun dalam ranah ekonomi atau dunia kerja (publik). Melihat setidaknya terdapat dua tuntutan peran terhadap perempuan-perempuan tersebut, tidak terbantahkan bahwasanya mereka dapat melaksanakan peran gandanya itu dalam satu waktu dengan baik.

a. Peran Domestik

Perempuan menjadi pelaku penting dalam dinamika rumah tangga, dimana perempuan bukan hanya menguasai pengelolaan keuangan akan tetapi juga menguasai dalam hal redistribusi pendapatan maupun alokasi konsumsi. Selain itu, perempuan

memiliki tugas mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri dan menjadi seorang ibu dari anak-anak. Di bawah ini adalah beberapa hasil dari wawancara dengan para informan terkait bagaimana mereka menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Berikut hasil wawancara oleh ibu Nansi yang mengatakan bahwasanya :

Peran ibu sebagai ibu rumah tangga ya memang berat, namanya juga tanggung jawab ya harus dilaksanakan, apalagi ibu dirumah sebagai pengatur keuangan keluarga, jadi ibu tau bagaimana rasanya kalau penghasilan kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya pengatur keuangan saja, ibu juga mengatur semua urusan rumah tangga seperti memasak, bersih-bersih dan lainnya itu sudah. Biasanya kalau ibu mengerjakan pekerjaan rumah itu selesai sholat subuh, jadi selepas sholat langsung mencuci piring dilanjutkan dengan memasak kemudian lanjut pada bersih-bersih seperti menyapu dan membuang sampah. Selanjutnya itu ibu mengurus anak-anak untuk persiapan sekolah sampai mengantarnya juga ke sekolah. Nah baru selepas semua pekerjaan rumah selesai ibu langsung siap-siap untuk menjajakan dagangan ibu dengan dibantu suami.⁴⁷

Dari pendapat ibu Nansi di atas diketahui bahwa sebagai ibu rumah tangga sudah selayaknya mereka mengerjakan tugas rumah tangga mereka seperti memasak, mengurus anak dan selalu memastikan rumah selalu bersih. Mereka perempuan telah bekerja keras untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan sangat baik. Sehingga sedikit bantuan dari keluarga saja sudah sangat membantu meringankan beban ganda mereka.

⁴⁷Nansi, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023

Begitu juga wawancara dengan ibu Dina yang mengatakan bahwasanya :

Jadi ibu rumah tangga itu tidak mudah, kelihatannya saja yang enak tetapi sebenarnya banyak pekerjaan yang harus dilakukan contohnya seperti semua pekerjaan rumah sudah jadi tugas saya, jadi saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum bekerja. Karena saya sebagai pengatur keuangan keluarga jadi saya juga tidak dapat tinggal diam jika perekonomian keluarga tidak mencukupi, bekerjalah saya demi membantu menambah pendapatan. Kegiatan saya dimulai dari pagi sekali dengan bersih-bersih seperti mencuci pakaian kotor ataupun menyapu. Kemudian saya lanjutkan dengan memasak sembari mencuci peralatan dapur yang kotor. Setelah itu saya membangunkan anak saya untuk sekolah dan membantu mempersiapkan segala kebutuhannya dan suami saya yang mengantar ke sekolah. Setelah semua pekerjaan rumah rampung baru saya mempersiapkan segala kebutuhan dagangan saya untuk nanti siangnya.⁴⁸

Dari pendapat ibu Dina tersebut diketahui bahwa peran sebagai ibu rumah tangga tidaklah mudah, mulai dari tanggung jawab mereka sebagai pengatur keuangan keluarga sampai pada tanggung jawab atau tugas rumah tangga. Tugas rumah tangga seakan-akan sudah menjadi tugas pokok bagi mereka sehingga membebankan mereka pada kewajiban dalam mengelola rumah tangga.

Pada saat wawancara ibu Sutini juga mengatakan bahwa :

Sudah menjadi peran saya sebagai istri untuk mengelola rumah tangga, mulai dari mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga, mendidik anak-anak sampai semua urusan rumah itu adalah tanggung jawab saya. Jadi saya harus menerima resiko menjadi ibu rumah tangga tersebut, saya tidak keberatan untuk membantu suami saya untuk

⁴⁸Dina, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 1 Mei 2023.

mencari penghasilan tambahan. Setiap harinya setelah sholat subuh itu saya langsung ke sungai mencuci pakaian-pakaian yang kotor kemudian langsung menjemurnya di halaman rumah. Setelah itu saya memasak nasi terlebih dahulu, sembari anak nasi saya bisa melakukan pekerjaan lain seperti mencuci piring. Untuk masalah bersih-bersih rumah seperti menyapu, mengepel maupun buang sampah itu saya dibantu anak gadis saya, jadi saya tidak terlalu kewalahan. Begitu juga persiapan dagangan saya sudah siapkan sedari tadi malam yang dibantu oleh suami dan anak saya itu. Jadi pagi harinya saya hanya sedikit mempersiapkan keperluan dagang lainnya dan langsung berangkat bekerja. Anak saya yang kecil juga sudah bisa mengurus dirinya sendiri, seperti mandi ganti baju dan lainnya kemudian berangkat ke sekolah bersama kakaknya.⁴⁹

Dari pendapat ibu Sutini di atas diketahui bahwa para perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga harus berani siap untuk mengemban tanggung jawab dan kewajibannya di dalam rumah tangga. Baik itu tanggung jawab sebagai seorang istri maupun sebagai seorang ibu yang harus mengurus dan mendidik anaknya. Ketika menjadi seorang ibu rumah tangga para perempuan sudah seharusnya menerima resiko bahwa semua tugas rumah akan dibebankan padanya.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas tidak dapat dipungkiri bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah sentral serta pokok dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok ibu selalu dikaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan dalam rumah tangga. Terlebih lagi mereka berperan sebagai pengelola keuangan

⁴⁹ Sutini, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 2 Mei 2023.

rumah tangga yang di mana merekalah yang lebih mengetahui tentang kurangnya penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga menjadi beban bagi mereka.

b. Peran Publik

Peran perempuan dalam ranah publik diartikan sebagai perempuan yang berada di kawasan atau daerah masyarakat ataupun perempuan yang berperan di luar urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai masuk ke ranah yang biasanya didominasi oleh laki-laki.

Pada zaman sekarang ini sudah banyak perempuan yang tidak hanya berdiam di rumah sebagai ibu rumah tangga tetapi mereka sudah berani mengambil keputusan untuk beraktivitas di luar rumah ataupun bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keterlibatan wanita di luar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merubah hidupnya, tidak hanya sebagai ibu atau istri, tetapi juga sebagai perempuan pekerja maupun perempuan karir.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yuliatin bahwa :

Setelah semua urusan rumah kelar, biasanya saya langsung persiapan dagangan saya karena saya jualan aneka sosis maka saya perlu menatanya dulu dalam etalase kecil. Setiap harinya saya berdagang di sekolah, ngopeni anak-anak kecil. Namanya juga keluarga pas-pasan jadi saya perlu bekerja agar saya bisa bantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kalau ditanya penghasilan, sehari itu biasanya ibu dapatnya Rp.100.000,00 dari jualan di sekolah. Ditambah dengan penghasilan suami sehari biasanya Rp.50.000,00. Jadi perbulannya saya bisa dapat sekitar

Rp.4.500.000,00. Lumayan kan dari pada sebelum ibu bekerja dagang kaki lima yang bisanya hanya nunggu penghasilan dari suami saja. Meskipun penghasilannya tidak menentu setiap harinya tapi alhamdulillah cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak.⁵⁰

Berdasarkan pendapat ibu Yuliatin tersebut diketahui bahwa perempuan di desa Karangharjo ini memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan gaji suami yang kurang mencukupi, yang akhirnya mereka memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Iin bahwasanya :

Karena saya berperan sebagai ibu rumah tangga dan seorang pedagang kaki lima, maka saya harus pintar-pintar bagi waktu saya agar tidak keteteran. Saya harus mengerjakan pekerjaan rumah dulu, baru setelah semua selesai saya fokus pada dagangan saya, dikarenakan hasil dagang di rumah tidak seberapa jadi saya juga berjualan di madrasah diniyah dengan menjajakan pentol goreng, camilan-camilan maupun minuman rasa. Sampai kelas selesai dan pulang saya juga pulang dan lanjut dagang di rumah. Kalau dibilang capek ya capek mana saya juga harus mengurus segala urusan rumah tangga. Tapi kalau saya tidak bekerja maka gaji suami saya tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Saya niatkan bekerja itu untuk membantu suami saya, alhamdulillah setelah saya bekerja kebutuhan anak dan suami sudah terbilang cukup. Karena keuntungan dari dagangan saya itu sehari bisa Rp.100.000,00 kadang ya kurang kadang ya lebih. Yang berarti perbulannya saya mendapatkan penghasilan sekitar Rp.3.000.000.⁵¹

Dari wawancara dari ibu Iin tersebut dijelaskan bahwa pekerjaan pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga, mereka bekerja demi

⁵⁰Yuliatin, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 2 Mei 2023.

⁵¹Iin, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023

membantu suami agar pendapatan keluarganya stabil. Pendapatan keluarga mereka bertambah setelah seorang perempuan turut ambil bagian untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Iin maka diketahui bahwa dengan bekerjanya seorang istri sebagai pedagang kaki lima ini maka tentu saja akan memberikan dampak baik bagi perkonomian keluarga. Dari bekerja sebagai pedagang kaki lima itulah mereka mendapatkan penghasilan tambahan guna untuk keperluan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya pendapatan keluarga setelah mereka bekerja.

Begitu juga dengan hasil wawancara oleh ibu Tatik bahwa :

Saya sudah 10 tahun lebih kerja dagang kaki lima nduk, jadi saya sudah sangat terbiasa dengan kegiatan saya di rumah dan diluar rumah. Saya bekerja untuk bantu-bantu suami cari pemasukan tambahan agar pendapatan keluarga tidak hanya itu-itu saja. Suami saya jualan pentol keliling ke sekolah-sekolah sedangkan saya jualan sosis bakar dan sosis telur di sore harinya. Saya jualan di pinggir jalan pasar lumbung makanya saya jualan itu tidak menetap, kadang di depan toko milik chindo yang sudah tutup kadang juga di tempat lainnya. Begitulah nduk kegiatan jualan ibu, meskipun berat tapi ibu senang bisa bantu nambah pemasukan keluarga. Dengan penghasilan suami ibu sebesar Rp.50.000,00 perhari dan penghasilan dagang kaki lima ibu juga Rp.50.000,00 perhari, maka perbulan itu ibu bisa mendapatkan pemasukan sekitar Rp.3000.000,00. Alhamdulillah dengan penghasilan yang mungkin tidak seberapa itu, menurut ibu sudah sangat cukup untuk membeli keperluan keluarga setiap harinya. Sebagai ibu rumah tangga penghasilan tambahan sekecil apapun itu sangat berarti bagi ibu nduk, soalnya lumayan bisa nambah biaya buat sekolah anak saya.⁵²

⁵²Tatik, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023.

Dari pendapat yang disampaikan oleh ibu Tatik diketahui bahwa para perempuan di desa Karangharjo ini rela bekerja sebagai pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan berpindah-pindah tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Keuntungan dari berdagang pun tidak mereka gunakan untuk kepentingan pribadi melainkan mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga biaya sekolah anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Kholifah juga mengatakan bahwasanya :

Namanya juga dari keluarga pas-pasan jadi ibu mau tidak mau ya harus bekerja, itupun bekerjanya sebagai dagang kaki lima. Tapi dengan kerja dagang kaki lima ini ibu bisa menambah pendapatan keluarga yang awalnya sangat kurang untuk membeli kebutuhan sekarang menjadi tercukupi. Ibu biasanya jual di pinggir jalan yang biasanya ramai pengunjung, ibu menetap jualan disana dari sore sampai malam sekitar jam sembilan. Penghasilan ibu dari jualan basgor dan sosis itu perbulannya bisa dapat Rp.3000.000,00 yang berarti perhari ibu bisa menghasilkan sebanyak Rp.50.000,00 ditambah penghasilan suami Rp.50.000,00. Dan penghasilan tersebut sudah sangat-sangat cukup untuk semua keperluan dan kebutuhan keluarga ibu.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Kholifa maka diketahui bahwa dengan bekerjanya seorang istri sebagai pedagang kaki lima ini maka tentu saja akan memberikan dampak baik bagi perekonomian keluarga. Dari bekerja sebagai pedagang kaki lima itulah mereka mendapatkan penghasilan tambahan guna untuk keperluan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dengan

⁵³Kholifa, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 1 Mei 2023

bertambahnya pendapatan keluarga setelah mereka perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima, mereka bekerja demi tercukupinya biaya kebutuhan sekolah anak-anak dan kebutuhan keluarga lainnya.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pekerja pedagang kaki lima ini ternyata mampu menopang perekonomian keluarganya. Seiring dengan perkembangan zaman semua harga kebutuhan pokok semakin meningkat, sedangkan pendapatan keluarga yang tidak stabil akan berakibat kurangnya dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga para perempuan di desa Karangharjo ini perlu terlibat untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima dan itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan keluarga setelah mereka bekerja.

Sebagai seorang perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya maka mereka sudah cukup berperan penting dalam membantu ekonomi keluarga, bekerjanya mereka sebagai pedagang kaki lima memerlukan waktu yang seharusnya dibuat untuk istirahat akan tetapi mereka gunakan waktu tersebut untuk bekerja. Hal itu menunjukkan bahwa mereka bekerja semata-mata bukan untuk dirinya sendiri akan tetapi untuk kepentingan keluarganya.

Selain peran perempuan sebagai pedagang kaki lima masih terdapat peran publik yang dilakukan oleh mereka perempuan

sebagai anggota masyarakat yang diantaranya seperti mengikuti pengajian/majelis taklim, muslimat dan fatayat ataupun organisasi seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sutini bahwasanya :

Selain bekerja kegiatan ibuk di luar rumah itu hanya ngikut ibu-ibu tetangga lainnya, kalau mereka ikut pengajian ya ibu ikut juga. Tapi seringnya ibuk itu ikut muslimatan di musholla belakang rumah, itu sudah sekaligus dengan arisannya. Jadi setiap malam minggu ibu rutin ikut muslimatan yang diselenggarakan oleh pemilik musholla itu.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Sutini di atas dijelaskan bahwasanya peran perempuan dalam ranah publik bukan hanya bekerja di luar rumah akan tetapi juga beraktivitas atau bersosialisasi dengan masyarakat seperti mengikuti acara muslimat atau pengajian.

Selain dari pendapat ibu Sutini di atas. Hasil wawancara dengan ibu Nansi juga mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan di luar rumah seperti berikut :

Kalau kegiatan ibu di luar rumah apa ya ndok, ibu tidak terlalu senang berkegiatan di luar rumah selain bekerja soalnya tenaga ibu sudah habis buat jualan. Ibu kan harus mempersiapkan dagangan ibu, jadi ibu tidak terlalu ada luang waktu untuk beraktivitas di luar rumah. Tapi biasanya ibu ikut pengajian-pengajian rutinan biasa, kalau seperti fatayat ibu tidak ikut.⁵⁵

⁵⁴Sutini, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 2 Mei 2023

⁵⁵Nansi, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa peran perempuan dalam ranah publik bukan hanya tentang bekerja melainkan bisa dengan kegiatan/aktivitas seperti mengikuti pengajian, muslimat maupun lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya pada saat ini perempuan di desa Karangharjo tidak hanya berurusan dengan urusan rumah tangga saja atau hanya bekerja sebagai pedagang kaki lima saja, perempuan di desa karangharjo ini juga bebas beraktivitas di luar rumah seperti mengikuti organisasi dengan syarat atas izin suami. Karena dengan begitu mereka perempuan bisa bersosialisasi dengan sesama pekerja lainnya atau dengan masyarakat sekitar.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perempuan Tersebut Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu keberadaan pedagang kaki lima ini diakui sebagai potensi ekonomi yang cukup berpengaruh.

Dengan bekerjanya perempuan sebagai pedagang kaki lima maka pasti terdapat alasan atau faktor yang mendasar untuk memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima. Peneliti ingin menentukan apa saja faktor yang mendorong perempuan ini bekerja sebagai pedagang kaki lima. Berikut rincian dari beberapa faktor-faktor yang menentukan perempuan di desa Karangharjo memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima :

a. Faktor Perekonomian Keluarga

Seiring berkembangnya zaman, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga kebutuhan hidup juga semakin tinggi dan membuat sejumlah perempuan ikut terlibat dalam dunia kerja. Kurangnya penghasilan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja.

Dari permasalahan ekonomi keluarga tersebut, maka diperlukan usaha untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan baik yakni dengan cara menciptakan pekerjaan atau usaha sendiri. Bekerja sebagai pedagang kaki lima menjadi sebuah solusi bagi sebagian perempuan untuk mencari penghasilan tambahan, dan usaha dagang kaki lima ini hanya membutuhkan sedikit modal. Oleh karena itu sebagian perempuan di desa Karangharjo memilih pedagang kaki lima sebagai pekerjaannya.

Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Nansi sebagai berikut :

Sekarang apa-apa sudah naik semua, kalau saya tidak bekerja ya kebutuhan keluarga bakal tak tercukupi. Pendapatan suami saya masih belum cukup ndok, seminggu dua minggu sudah habis buat kebutuhan dapur belum lagi biaya anak sekolah. Jadi saya putuskan buat dagang kaki lima. Alasan saya kerja kaki lima yaitu sudah karena tuntutan ekonomi, jadi saya bantu suami saya cari uang tambahan. Selain tuntutan ekonomi apalagi ya, kayaknya itu saja alasan ibu bekerja kaki lima selain mudah pekerjaan ini cukup memerlukan modal yang minim jadi saya enak cari modalnya.⁵⁶

⁵⁶Nansi, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nansi di atas diketahui bahwa ternyata perempuan di desa Karangharjo ini memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga. Bekerja sebagai pedagang kaki lima merupakan bentuk bantuan istri terhadap suaminya dalam hal mencari nafkah.

Berikut hasil wawancara oleh ibu Sutini yang mengatakan bahwa :

Yang mempengaruhi saya milih kerja kaki lima itu ya karena pendapatan keluarga yang masih belum cukup nak, bisa dibilang karena faktor ekonomi itu sudah. Ibu rumah tangga seperti saya tidak sempat mencari pekerjaan lainnya jadi yang pasti-pasti aja sudah kerjanya, lagi pula cuma buat nambah uang belanja saja. Karena kerjaan dagang kaki lima ini tidak terlalu sulit jadi ibu enak kerjanya. Pekerjaan ini tidak perlu syarat-syarat tertentu seperti syarat untuk bekerja di perusahaan-perusahaan maupun di kantor-kantor. Bisa dibilang hanya dengan modal pas-pasan sudah bisa masuk dalam pekerjaan dagang ini. Apalagi semua kebutuhan pokok sekarang naik semua, jadi ibu harus lebih giat jualan biar bisa nabung biaya sekolah anak. Penting penghasilan dari dagang bisa membantu suami saya sudah seneng.⁵⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dari ibu Sutini yang menjelaskan bahwasanya bekerja sebagai pedagang kaki lima sebenarnya bukanlah hal yang terlalu sulit untuk dijalankan, dikarenakan usaha ini bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Selain cukup mudah, usaha pedagang kaki lima juga membutuhkan sedikit modal. Oleh karena itu pekerjaan ini menjadi alternatif pekerjaan bagi perempuan di desa Karangharjo.

⁵⁷Sutini, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 2 Mei 2023.

Selain itu, hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Yuliatin

bahwa :

Saya sudah lama kerja dagang kaki lima ini, alasannya cuma satu ya untuk mencari nafkah tambahan. Jujur saja saya bukan dari orang mampu nduk jadi saya harus sedikit kerja keras untuk menghasilkan uang. Kalau ditanya faktor yang mempengaruhi saya milih kerja dagang kaki lima ya sudah jelas karna faktor ekonomi, kalau saja ekonomi keluarga saya tergolong mampu ya saya juga ga bakalan kerja. Meskipun terpaksa saya senang bisa bantu suami cari uang tambahan.⁵⁸

Dari pendapat di atas diketahui bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima disebabkan oleh pendapatan keluarga yang kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kesimpulannya adalah faktor yang mempengaruhi mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah faktor ekonomi yang memang faktor ekonomi ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi perempuan di luar sana untuk bekerja.

b. Faktor Pendidikan

Pada umumnya pekerja yang memiliki riwayat pendidikan rendah biasanya sulit untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Faktor pendidikan ini sering menjadi tolak ukur ataupun jaminan bagi instansi perusahaan atau pemerintah disaat merekrut pegawai, sehingga pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak tertampung di sektor informal. Sektor

⁵⁸Yuliatin, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 2 Mei 2023.

informal merupakan unit usaha yang berskala kecil yang membutuhkan sedikit modal seperti usaha pedagang kaki lima.

Berikut hasil wawancara oleh ibu Dina yang mengatakan bahwa :

Saya baru sadar sekarang ini kalau pendidikan itu penting buat cari kerja, dulu ibu ya tidak mau disekolahkan karna capek dan malas belajar di sekolah akhirnya ibu hanya sekolah sampai SD saja. Sebenarnya ibu ingin sekali kerja seperti di kantoran gitu ndok, tapi ibu sadar kalau sekarang kerja enak itu memerlukan paling tidak ijazah SMA, sedangkan ibu hanya punya ijazah SD. Jadi terpaksa ibu harus cari kerjaan lain agar kebutuhan keluarga ibu tercukupi, dan pilihan satu-satunya ibu itu ya bekerja dagang kaki lima ini sudah. Kalau saja ibu punya riwayat pendidikan tinggi, ibu bakal lamar kerja sana sini supaya kerjanya enak.⁵⁹

Dari pendapat ibu Dina di atas diketahui bahwa jika riwayat pendidikan yang dimiliki perempuan di desa Karangharjo ini tergolong tinggi maka mereka perempuan di desa Karangharjo tidak akan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima, melainkan mereka akan memilih pekerjaan di sektor formal.

Begitu juga dengan pendapat ibu Kholifa bahwasanya :

Saya ini bahkan tidak lulus SD ndok, jadi mau berharap bisa kerja apa. Jualan gorengan seperti ini saja sudah alhamdulillah bisa menghasilkan uang. Tapi seandainya dulu saya mau giat sekolah mungkin sekarang saya ga bakal kerja dagang kaki lima seperti ini. Meskipun rejeki sudah diatur tapi saya jujur kepingin kerja seperti teman-teman ibu yang kerjanya jadi guru. Tapi mau gimana lagi ya nasi sudah jadi bubur, jadi ibu terpaksa kerja seperti ini demi bertahan hidup.⁶⁰

⁵⁹Dina, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 1 Mei 2023.

⁶⁰Kholifa, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 1 Mei 2023.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya keinginan perempuan tersebut adalah bekerja disektor formal, akan tetapi dikarenakan rendahnya riwayat pendidikan yang dimiliki maka mereka tidak dapat bekerja seperti yang mereka inginkan. Bekerja di sektor informal merupakan alternatif bagi mereka yang telah menekan keinginan mereka untuk bekerja disektor formal, mereka akhirnya memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima yang merupakan sebuah usaha kecil dengan modal yang kecil juga.

Maka dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan para perempuan di desa Karangharjo ini lebih memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dibandingkan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Mereka menganggap bahwa meskipun usaha dagang kaki lima ini relatif rendah dan pendapatan yang didapat juga tidak stabil akan tetapi mereka merasa bahwa pekerjaan inilah yang cocok dengan kemampuan mereka. Jadi tidak banyak dari perempuan-perempuan tersebut memilih pekerjaan lain selain pedagang kaki lima ini.

c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan keadaan dimana seseorang bisa menentukan keputusannya sendiri sesuai dengan keinginannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Bagi seorang ibu rumah

tangga yang tidak mendapatkan tekanan atau tuntutan keadaan apapun dalam keluarga dapat bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah pilihan mereka sendiri, selain untuk memanfaatkan peluang atau kesempatan mereka juga memanfaatkan waktu yang luang setelah semua pekerjaan rumah tangganya selesai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Iin bahwasanya :

Saya kerja sebagai pedagang itu sebenarnya bukan keinginan suami maupun anak saya, tapi karna saya memang ingin bekerja sekalian bantu-bantu suami. Eman-eman kan ada kesempatan kerja kita malah males-malesan, apalagi saya ibu rumah tangga lumayan banyak waktu luang jadi saya putuskan buat kerja dagang kaki lima. Jadi kerja dagang kaki lima itu pilihan ibu sendiri ndok tanpa paksaan dari siapapun.⁶¹

Dari pendapat ibu Iin tersebut diketahui bahwa ternyata terdapat perempuan yang bekerja pedagang kaki lima karna keinginan mereka sendiri, dan juga hanya untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya agar tidak terbuang sia-sia.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Tatik bahwasanya :

Kerja dagang kaki lima ini keinginan ibu sendiri nduk, soalnya banyak waktu luang yang bisa ibu manfaatkan untuk bekerja. Kalau dibilang terpaksa sih tidak sama sekali karna ini murni keinginan ibu untuk bekerja, soalnya ibu sering linglung dirumah ga ada kerjaan dari pada ibu diam saja dirumah mending ibu kerja dagang kaki lima saja bisa nambah uang belanja juga. Apalagi hobby ibu dari jaman gadis emang dagangan, jadi ibu merasa senang ketika berdagang.⁶²

⁶¹Iin, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023.

⁶²Tatik, diwawancara oleh Adelita Nur Ehsani, Jember, 3 Mei 2023.

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa menjadi ibu rumah tangga bukan berarti mereka hanya disibukkan oleh hal-hal seputar domestik saja akan tetapi mereka juga dapat menyibukkan diri dengan bekerja sebagai bentuk atau perwujudan keinginan mereka. Dengan bekerja pedagang kaki lima mereka dapat mengekspresikan keinginan pribadi mereka. Meskipun begitu mereka tetap memposisikan pekerjaan rumah tangga sebagai prioritas utama dari pada pekerjaannya tersebut.

Kesimpulan dari fokus permasalahan ini adalah bahwasanya faktor yang menentukan perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima bukan hanya faktor perekonomian keluarga yang kurang mencukupi akan tetapi juga ditentukan oleh faktor pendidikan yang di mana dengan riwayat pendidikan yang rendah mereka tidak dapat bekerja di sektor formal sehingga terpaksa bekerja di sektor informal. Selanjutnya adalah faktor pribadi dimana mereka perempuan di desa Karangharjo ini memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan keinginannya sendiri untuk turut andil dalam dunia kerja.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang sudah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah, maka dalam hal ini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan mengenai peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, para informan perempuan pedagang kaki lima di desa Karangharjo telah menjalankan peran gandanya tersebut dalam bentuk peran sebagai ibu rumah tangga (domestik) dan peran sebagai pedagang kaki lima (publik). Berikut adalah pembagian peran ganda yang dilakukan oleh para perempuan di desa Karangharjo :

a. Peran Domestik

Menurut teori dari Astuti Ponny Retno bahwasanya peran perempuan memiliki peran yang sangat sentral serta pokok dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok perempuan, selalu dikaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan dalam rumah tangga.⁶³

Peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga biasanya disebut dengan peran domestik, yaitu peran seorang perempuan yang berhubungan dengan kodrat wanita dan peran tersebut tidak dapat dihargai dengan sejumlah uang/barang. Peran ini berhubungan dengan kodrat wanita seperti mengandung, melahirkan dan menyusui maupun segala sesuatu terkait keberlangsungan hidup keluarga. Di dalam rumah tangga

⁶³Astuti Ponny Retno, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)* (Jakarta: Grasindo, 2008), 70.

perempuan mampu merampungkan pekerjaan dalam melayani anak-anak dan suaminya tanpa bantuan siapapun.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diketahui bahwasanya peran ganda perempuan di desa Karangharjo yang pertama adalah peran domestik atau peran sebagai pengurus rumah tangga. Peran ini seputar urusan rumah tangga seperti memasak, mengurus anak maupun melayani suami. Selain itu mereka juga memiliki peran sebagai pengatur keuangan keluarga.

b. Peran Publik

Berdasarkan teori Annisya Triana yang mengatakan bahwasanya peran perempuan dalam ranah publik dapat diartikan sebagai perempuan yang berperan di luar urusan rumah tangga, yaitu ketika perempuan mulai masuk ke ranah yang biasanya didominasi oleh laki-laki seperti bekerja/mencari nafkah.⁶⁵

Menurut teori dari M. Quraish Shihab perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut.⁶⁶

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja, perempuan juga berhak mencari nafkah dengan bekerja sehingga perempuan tersebut dapat

⁶⁴Putu Martini Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 5, no.2 (2012): 119.

⁶⁵Annisya Triana, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga," *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no.2 (2018): 190.

⁶⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 275

berkontribusi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diketahui bahwasanya peran ganda perempuan di desa Karangharjo yang selanjutnya adalah peran publik atau peran perempuan di luar urusan rumah tangga. Peran publik ini bisa berupa peran perempuan sebagai pekerja pedagang kaki lima maupun peran perempuan sebagai salah satu anggota organisasi dalam masyarakat.

Dengan bekerjanya perempuan sebagai pedagang kaki lima diketahui bahwa peran tersebut ternyata mampu untuk menopang perekonomian keluarganya, dikarenakan dengan bekerja maka pemasukan atau penghasilan keluarga semakin meningkat yang awalnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga kini menjadi terpenuhi dengan pekerjaan tambahan tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perempuan Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwasanya terdapat tiga faktor utama yang menentukan seorang perempuan di desa Karangharjo ini memilih untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor pribadi. Berikut adalah rincian dari faktor-faktor tersebut :

a. Faktor Perekonomian Keluarga

Berdasarkan teori dari Aris Ananta yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berkontribusi di pasar kerja. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diketahui bahwasanya faktor pertama yang menentukan perempuan di desa Karangharjo ini memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah faktor ekonomi keluarga, di mana dengan latar belakang kehidupan mereka yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga tidak stabil, nafkah dari suami yang tidak mencukupi ataupun banyaknya jumlah tanggungan, menyebabkan mereka harus bekerja sebagai pedagang kaki lima demi terpenuhinya kebutuhan keluarga.

b. Faktor Pendidikan

Menurut teori dari Pajaman Simanjuntak yang bahwasanya semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin

⁶⁷Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI, 1990), 40.

tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka diketahui faktor kedua yang menentukan perempuan di desa Karangharjo memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah faktor pendidikan. Dengan latar belakang atau riwayat pendidikan yang terbilang rendah mengharuskan mereka menekan keinginannya untuk bekerja di sektor formal, dikarenakan dengan riwayat pendidikan yang rendah tersebut tidak akan memenuhi syarat untuk bisa bekerja di sektor formal. Tingginya pendidikan menjadikan keinginan perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja juga semakin tinggi, sehingga seandainya perempuan di desa Karangharjo ini memiliki riwayat pendidikan yang tinggi maka mereka tidak akan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima.

c. Faktor Pribadi

Berdasarkan teori dari Fauzia yang mengatakan bahwa keinginan perempuan untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka perempuan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan.⁶⁹

⁶⁸Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 2001), 38.

⁶⁹Fauzia, "Wanita: Aktivitas Ekonomi dan Domestik," *Jurnal PWS* 5, no.25 (2012): 9.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diketahui faktor ketiga yang menentukan perempuan di desa Karangharjo ini memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah faktor pribadi. Sebagian dari perempuan pedagang kaki lima di desa Karangharjo ternyata memilih bekerja karena kemauan/keinginannya sendiri. Faktor pribadi ini merupakan sebuah keadaan dimana manusia dapat menentukan keputusannya sendiri sesuai denganinginannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ganda yang dilakukan perempuan pedagang kaki lima di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini sangatlah berpengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga. Mulai dari peran sebagai ibu rumah tangga (domestik) dan juga peran sebagai pekerja pedagang kaki lima maupun sebagai anggota organisasi dalam masyarakat (peran publik). Peran perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima ternyata memberikan bantuan tambahan penghasilan agar perekonomian keluarga stabil dan kebutuhan tercukupi.
2. Terdapat tiga faktor yang menentukan perempuan di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember lebih memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam penelitian ini. Yang pertama adalah faktor ekonomi, di mana faktor ini adalah faktor utama perempuan di desa Karangharjo memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima, dengan keadaan ekonomi keluarga yang terbilang menengah ke bawah maka perempuan tersebut perlu terlibat dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga. Selanjutnya adalah faktor pendidikan yakni perempuan tersebut lebih memilih

bekerja sebagai pedagang kaki lima dibandingkan dengan pekerjaan di sektor formal dikarenakan rendahnya riwayat pendidikan yang dimiliki, sehingga perempuan tersebut tidak dapat bekerja di sektor formal. Terakhir adalah faktor pribadi di mana perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan itu adalah keinginan mereka sendiri, dengan bekerja mereka dapat mengekspresikan keinginan pribadi mereka.

B. Saran-Saran

Berlandaskan dari deskripsi penelitian dan kesimpulan di atas, maka pada akhir dari penulisan skripsi ini penulis hendak memberikan beberapa saran yang semoga dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya :

1. Untuk perempuan pedagang kaki lima agar selalu memperhatikan peran utama ibu rumah tangga sebagai mana mestinya karena sebagai ibu harus perlu mendidik anak-anaknya dan melayani suaminya. Meskipun niat utama bekerja adalah membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sebaiknya tidak terlalu berlebihan mengenai waktu. Dikarenakan pekerjaan ini diperlukan tenaga dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan peran ibu rumah tangga setiap harinya. Oleh karena itu senantiasa perempuan pedagang kaki lima agar lebih menjaga kesehatan agar dapat menjalankan kedua perannya dengan baik.

2. Untuk para suami maupun keluarga perempuan pedagang kaki lima kiranya membantu meringankan peran ganda perempuan dengan bantuan kecil seperti membantu dalam urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, bersih-bersih maupun mengurus anak. Sehingga peran perempuan sebagai ibu rumah tangga cukup terbantu, dan mereka juga dapat menjalankan peran pedagang kaki limanya dengan baik tanpa merasa terbebani.
3. Untuk pemerintah desa Karangharjo kiranya lebih memperhatikan para pedagang kaki lima ini, upaya tersebut bisa berupa dengan menyediakan tempat untuk para pedagang kaki lima untuk bisa berjualan dengan bebas dan juga tidak mengganggu keindahan jalanan di desa Karangharjo ataupun memberikan bantuan modal sebagai pendukung bagi pedagang kecil seperti pedagang kaki lima tersebut.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.
- Aminah, Siti. *Muslimah Karir*. Yogyakarta: Pustaka Gratama, 2010.
- Ananta, Aris. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI, 1990.
- Ardana. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- As Sya'rawi, Mutawalli. *Fikih Perempuan (Muslimah)*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Ash-Shubki, Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Darayani Nina. "Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Societa* Vol.4 No.2, 2015.
- Denrich, Suryadi. "Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda." *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe* Vol.1 No.2, 2004.
- Dewi Putu Martini. "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.5 No.2, 2012.
- Dini, Erin Alifa. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus Di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Faradina, Navinta. "Implementasi Peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 Tentang Penataan pedagang Kaki Lima Di Daerah Tujuan Pariwisata." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Friedman. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC, 1998.
- Hayati, Yenni. "Dunia Perempuan Dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia." *jurnal Humanus* Vol.11 No.1, 2012.
- Karim, Ahmad. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Kristanti, Inez. "Gambaran Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Jakarta Menurut Teori Gilligan." *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.10 No. 2, 2013.
- Manning, Chris, and Tadjoeeddin Noer Effendi. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia, 1985.

- Martini Putu. "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.5 No.2, 2012.
- Mudzhakar, Antho. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2011.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Permadi, Gilang. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu, nasibmu kini!*. Bogor: Yudhistira, 2007.
- Ponny Retno, Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Setiyanto, Danu Aris. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Simanjuntak, Pajaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE-UI, 2001.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Soewondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumarsono, Sony. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Mema Insani, 2004.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Triana, Annisya dan Krisnani, Hetty. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga" *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol.5 No.2, 2018.
- Tumbage, Steven. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud." *Jurnal Acta Diurna* Vol.6 No.2, 2017.
- Tuwu Darmin. "Peran Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Domestik Menuju Sektor Publik." *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol.1 No.1, 2018.

Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.

Yuliana. "Beban Ganda Perempuan." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagog Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.	<p>1. Peran Perempuan</p> <p>2. Pedagog Kaki Lima</p> <p>3. Perekonomian Keluarga</p>	<p>1. Peran Ganda :</p> <p>a. Peran domestik</p> <p>b. Peran publik</p> <p>2. Usaha di sektor informal</p> <p>3. Pendapatan keluarga</p>	<p>1) Peran sebagai istri</p> <p>2) Peran sebagai ibu rumah tangga</p> <p>3) Peran sebagai pencari nafkah tambahan dalam masyarakat</p> <p>a. Usaha yang bergerak dalam lingkup skala kecil</p> <p>b. Termasuk usaha pribadi</p> <p>a. Penghasilan utama yang didapat dari gaji suami</p> <p>b. Penghasilan tambahan yang didapat dari bekerja pedagog kaki lima</p>	<p>1. Informan: Perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pedagog kaki lima</p> <p>2. Dokumentasi: Kantor desa Karangharjo</p>	<p>1. Pendekatan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember</p> <p>3. Subjek penelitian: Teknik <i>purposive</i></p> <p>4. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi</p> <p>6. Analisis data: Deskriptif</p>	<p>3. Bagaimana peran ganda perempuan pedagog kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?</p> <p>4. Apa saja faktor-faktor yang menentukan para perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pedagog kaki lima di desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?</p>

Lampiran 2



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelita Nur Ehsani
 NIM : E20192228
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah
 Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya asli tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Adelita Nur Ehsani

E20192228

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran ibu dalam rumah tangga?
2. Bagaimana peran ibu sebagai pedagang kaki lima?
3. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
4. Bagaimana cara ibu membagi waktu untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan di luar rumah (pedagang kaki lima)?
5. Apakah ibu cenderung lebih memposisikan salah satu dari kedua peran tersebut atau diseimbangkan antara keduanya?
6. Kenapa ibu memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima?
7. Adakah faktor yang mendorong atau mempengaruhi ibu dalam memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima ini?
8. Berapa penghasilan ibu setelah dan sebelum bekerja sebagai pedagang kaki lima?
9. Apakah penghasilan ibu sekarang sudah cukup atau kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
10. Apakah penghasilan ibu sebagai pedagang kaki lima bisa membantu atau meningkatkan perekonomian keluarga?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-697/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023 10 April 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Karangharjo
Jl. PDP Sumber Wadung No.18, Karangharjo, Kec.Silo, Kab.Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Adelita Nur Ihsani
NIM : E20192228
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurhidayah Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA KARANGHARJO**

Jl. PDP. Sumber Wadung No. 18 K P. 68184 ☎ 085258841573

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 472.1/ 37 /35.09.30.2003/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMIADI
Jabatan : Kepala Desa Karangharjo
Alamat : Dusun Gluguh Desa Karangharjo – Silo – Jember.

Menerangkan Bahwa :

Nama : ADELITA NUR EHSANI
NIM : E20192228
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq
Jember
Alamat : Dusun Krjan RT. 001RW. 028
Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Telah menyelesaikan penelitian di Desa Kami dengan judul “ Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangharjo, 05 Juni 2023

Kepala Desa Karangharjo,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Desa Karangharjo

JL.PDP Sumber Wadung, Sumber Pinang, Karangharjo, Kecamatan Silo,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68184

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin/19 Desember 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Rabu/22 Desember 2022	Meminta data jumlah pekerja perempuan dan pekerja laki-laki di desa Karangharjo	
3	Senin/17 April 2023	Memulai penelitian dan meminta data profil desa Karangharjo	
4	Senin/1 Mei 2023 – 3 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan informan	
5	Jum'at/12 Mei 2023	Penelitian selesai dan meminta dokumentasi	

Jember, 5 Juni 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7



Dokumentasi : Aktivitas perempuan pedagang kaki lima



Dokumentasi : Aktivitas perempuan pedagang kaki lima



Dokumentasi : Aktifitas perempuan pedagang kaki lima



Dokumentasi : Aktivitas perempuan pedagang kaki lima



Dokumentasi : Wawancara dengan ibu Yuliatin selaku informan



Dokumentasi : Wawancara dengan ibu kholifa selaku informan

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-10.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Adelita Nur Ehsani
 NIM : E20192228
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima
 Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa
 Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023

An. Dekan
 Kepala Bagian Akademik
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Suhful Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail febr@uinkhas.ac.id
Website: <https://febr.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Adelita Nur Ehsani
NIM : E20192228
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Juni 2023
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah


Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 197608122008011015

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Adelita Nur Ehsani
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Oktober 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Simpang Tiga, RT.001/RW.028, Krajan, Karangharjo,
 Kecamatan Silo, Kabupaten Jember
 Agama : Islam
 No. Hp : 085645842380
 Email : adelitanurihsani@gmail.com
 Riwayat pendidikan :

1. TK Bahrul Ulum (2005-2007)
2. SDN Karangharjo 2 (2007-2013)
3. MTS Miftahul Ulum Suren (2013-2016)
4. MA Miftahul Ulum Suren (2016-2019)
5. UIN Kh.Achmad Shiddiq Jember (2019-2023)